

Hubungan Kecemasan Penderita Asma Bronkhial Dengan Kekambuhan Asma Bronkhial Di Desa Lubuk Sakat

Nelvhia Maisyah Fadilla¹, Alini², Dewi Anggriani Harahap³

^{1,2,3}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 28, Oktober, 2024

Revised: 28, November, 2024

Available online: 24, Desember, 2024

KEYWORDS

Bronchial Asthma, Anxiety, Exacerbation

Asma Bronkhial, Kecemasan, Kekambuhan

CORRESPONDENCE

E-mail: nelvhiamaisyah151@gmail.com

alini_09@yahoo.com

dewianggrianiharahap@gmail.com

No. Tlp : +6282285895121

ABSTRACT

Asthma bronchial is caused by inflammation and tightening of the muscles around the airways, leading to difficulty in breathing. Anxiety is one of the triggering factors for bronchial asthma exacerbations. The objective of this study is to analyze the relationship between anxiety in patients with bronchial asthma and the recurrence of bronchial asthma in Lubuk Sakat Village, under the jurisdiction of UPT Puskesmas Perhentian Raja, in 2023. This research is a quantitative study with a cross-sectional design. The study was conducted from November 30 to December 6, 2023, with a sample size of 72 respondents obtained through total sampling. Data collection was done using a questionnaire. The data analysis used univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. Univariate analysis results showed that 68 respondents experienced anxiety, and 64 respondents with bronchial asthma frequently experienced exacerbations. The Chi-Square test results indicated a significant relationship between anxiety in bronchial asthma patients and the recurrence of bronchial asthma, with a p value of 0.000. In conclusion, there is a significant relationship between anxiety in bronchial asthma patients and the recurrence of bronchial asthma in Lubuk Sakat Village, under the jurisdiction of UPT Puskesmas Perhentian Raja, in 2023.

ABSTRAK

Asma bronkhial disebabkan oleh peradangan dan pengetatan otot di sekitar saluran udara sehingga menyebabkan kesulitan bernapas. Kecemasan merupakan salah satu penyebab pencetus kekambuhan asma bronkhial. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan kecemasan penderita asma bronkhial dengan kekambuhan asma bronkhial di Desa Lubuk Sakat wilayah kerja UPT Puskesmas Perhentian Raja tahun 2023. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 November-06 Desember 2023 dengan jumlah sampel 72 responden yang diperoleh menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan Uji Chi-Square. Hasil analisa univariat diperoleh 68 responden mengalami kecemasan, dan 64 responden asma bronkhial dideritanya sering mengalami kekambuhan. Hasil Uji Chi-Square hubungan kecemasan penderita asma bronkhial dan kekambuhan asma bronkhial p value = 0,000, hubungan yang signifikan antara kecemasan penderita asma bronkhial dengan kekambuhan asma bronkhial dengan p value = 0,000. Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kecemasan penderita asma bronkhial dengan kekambuhan asma bronkhial di Desa Lubuk Sakat wilayah kerja UPT Puskesmas Perhentian Raja tahun 2023.

PENDAHULUAN

Asma bronkhial adalah penyakit paru-paru kronis yang dapat mempengaruhi individu dari segala usia. Penyakit ini ditandai dengan peradangan dan penyempitan saluran napas, yang dapat menyebabkan kesulitan bernapas (Daud et al., 2017). Penyebab asma bronkhial bervariasi, mulai dari faktor ringan hingga berat, dan dapat muncul secara periodik. Jika tidak dikelola dengan baik, asma bronkhial dapat menjadi kondisi serius. Data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa prevalensi asma terus meningkat, dengan

335 juta orang di seluruh dunia menderita kondisi ini pada tahun 2023, dan asma menyumbang 15% dari kematian global.

Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2022 melaporkan bahwa prevalensi asma mencapai 4,5% dari total populasi, dengan jumlah penderita sekitar 1.017.290 orang. Yogyakarta mencatat prevalensi tertinggi, sementara Sumatera Utara memiliki prevalensi terendah. Selain itu, laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau menunjukkan bahwa prevalensi kekambuhan asma bronkhial meningkat, dengan 26.085 orang terdiagnosis pada tahun 2022.

Di Kabupaten Kampar, terdapat 3.882 penderita asma bronkhial, menjadikannya sebagai salah satu penyakit tidak menular yang umum terjadi. Kekambuhan asma sering kali dipicu oleh berbagai faktor, termasuk alergen, lingkungan, dan stres. Penelitian menunjukkan bahwa kecemasan dapat berperan dalam memperburuk kondisi ini, dengan lebih dari setengah pasien melaporkan mengalami kecemasan yang berkontribusi pada frekuensi kekambuhan (Erlina et al., 2020; Daud et al., 2017).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Desa Lubuk Sakat, 70% dari 10 responden melaporkan bahwa kecemasan memicu kekambuhan asma mereka. Ini menandakan pentingnya pemahaman lebih dalam mengenai hubungan antara kecemasan dan kekambuhan asma.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut hubungan antara kecemasan pada penderita asma bronkhial dan kekambuhan asma di Desa Lubuk Sakat, dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dalam penanganan asma bronkhial di masyarakat.

METODE

Pada Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah survei analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Rancangan penelitian yang dilakukan meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kecemasan dengan kekambuhan asma bronkhial pada penderita asma bronkhial di Desa Lubuk Sakat wilayah kerja UPT Puskesmas Perhentian Raja. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecemasan pada penderita asma bronkhial. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kekambuhan pada penderita asma bronkhial. Penelitian ini dilakukan di Desa Lubuk Sakat.

Penelitian ini dilakukan penelitian pada bulan November - Desember tahun 2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh individu yang berusia lebih dari 19 tahun dan mengalami asma bronkhial di Desa Lubuk Sakat yang berjumlah 72 orang. Adapun besaran sampel yang diambil pada penelitian ini di Desa Lubuk Sakat dengan menggunakan total sampling sebanyak 72 sampel. Pada penelitian ini teknik sampel yang peneliti terapkan adalah *total sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner *Asthma Control Test* (ACT) untuk mengukur kekambuhan asma bronkhial dan juga menggunakan *Zung Self-rating Anxiety Scale* (ZSAS) untuk mengukur tentang kecemasan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 November-06 Desember 2023 di Desa Lubuk Sakat dengan 72 orang *sample*. Data dalam penelitian ini meliputi variabel independen (kecemasan penderita asma bronkhial)

dan variabel dependen (kekambuhan asma bronkhial) dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Lokasi penelitian berada di Desa Lubuk Sakat yang mana merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, Indonesia.

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Desa Lubuk Sakat

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	22	30,6%
b. Perempuan	50	69,4%
Jumlah	72	100%
Usia (Tahun)		
a. 20-25 Tahun	13	18,1%
b. 26-45 Tahun	10	13,8%
c. 46-65 Tahun	49	68,1%
Jumlah	72	100%

(Sumber : Hasil Penelitian)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 72 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 50 orang (69,4%). sebagian besar penderita asma bronkhial di Desa Lubuk Sakat berusia 46-65 tahun yaitu sebanyak 49 orang (68,1%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi kecemasan penderita asma bronkhial dengan kekambuhan asma bronkhial di Desa Lubuk Sakat

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kecemasan pada penderita asma bronkhial		
	a. normal/tidak cemas	4	5,6%
	b. cemas	68	94,4%
	Jumlah	72	100%
2	Kekambuhan asma bronkhial		
	a. jarang kambuh	0	0%
	b. kadang-kadang kambuh	8	11,1%
	c. sering kambuh	64	88,9%
	Jumlah	72	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 72 responden sebagian besar sebanyak 68 orang (94,4%) mengalami kecemasan, dan sebagian besar responden sebanyak 64 orang (88,9%) dengan asma bronkhial dalam kategori sering kambuh.

Analisa bivariat merupakan analisis untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan kecemasan penderita asma bronkhial dengan kekambuhan asma bronkhial di Desa Lubuk Sakat Wilayah Kerja UPT Puskesmas Perhentian Raja, dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* (χ^2), dengan derajat kepercayaan $\alpha < 0,05$.

Tabel 4.3 Hubungan kecemasan penderita asma bronkhial dengan kekambuhan asma bronkhial di Desa Lubuk Sakat Wilayah Kerja UPT Puskesmas Perhentian Raja

No.	Kecemasan	Kekambuhan Asma Bronkhial				Jumlah		<i>p-value</i> = 0,000
		Kadang Kambuh		Sering Kambuh		N	%	
		N	%	N	%	N	%	
1	Tidak cemas	3	75,0	1	25,0	4	100	
2	Cemas	5	7,4	63	92,6	68	100	
	Jumlah	8	100	64	100	72	100	

Berdasarkan table 4.3 dapat dilihat bahwa dari 4 responden (100%) yang tidak mengalami kecemasan, terdapat 1 responden (25,0%) yang asma bronkhialnya sering kambuh. sedangkan dari 68 responden (100%)

yang mengalami kecemasan, terdapat 5 responden (7,4%) yang asma bronkhialnya kadang kambuh. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $P \text{ value} = 0.000 < 0.05$ yang berarti ada hubungan kecemasan penderita asma bronkhial di Desa Lubuk Sakat Wilayah Kerja UPT Puskesmas Perhentian Raja.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama delapan hari, peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada responden di Desa Lubuk Sakat. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lubuk Sakat terhadap 72 penderita asma bronkhial tentang “Hubungan Kecemasan Penderita Asma Bronkhial dengan Kekambuhan Asma Bronkhial di Desa Lubuk Sakat Wilayah Kerja UPT Puskesmas Perhentian Raja”. Berdasarkan uji statistik, peneliti menemukan hubungan antara kecemasan pada penderita asma bronkhial dengan kekambuhan asma bronkhial.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dilihat dari karakteristik responden (kecemasan penderita asma bronkhial) dari total 72 responden ditemukan sebanyak 68 responden (94,4%) mengalami masalah kecemasan dan 4 responden (5,7%) tidak mengalami masalah kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penderita asma bronkhial di Desa Lubuk Sakat mengalami kecemasan. Karakteristik responden (kekambuhan asma bronkhial) dari 72 responden ditemukan sebanyak 64 orang (88,9%) sering mengalami kekambuhan asma bronkhial dan 8 orang responden (11,1%) kadang-kadang asma bronkhial yang dideritanya mengalami kekambuhan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien asma bronkhial di Desa Lubuk Sakat sering mengalami kekambuhan pada asma bronkhial yang dideritanya. Hasil dari penelitian ini didapatkan dari 72 responden, mayoritas responden yaitu sebanyak 68 responden (94,4%) menderita kecemasan dan sebagian besar responden yaitu sebanyak 64 orang (88,9%) asma bronkhial yang dideritanya sering mengalami kekambuhan. Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square dengan tingkat kepercayaan < 0.05 menemukan ada hubungan antara kecemasan pada penderita asma bronkhial dengan kekambuhan asma bronkhial.

Kecemasan menyebabkan pasien tidak dapat merasa santai dan cenderung takut terhadap penyakit yang dialaminya karena asma bronkhial merupakan penyakit yang dapat menyebabkan kematian secara mendadak dan menyebabkan pikiran negative bagi pasien yang bisa menimbulkan kecemasan berkepanjangan. penderita yang mengalami cemas akan mempengaruhi perilaku dalam pengendalian asma bronkhial serta tidak dapat berkonsentrasi dan cenderung tidak dapat menghindari faktor pencetus serangan asma bronkhial sehingga menyebabkan kekambuhan pada asma bronkhial yang dimilikinya. Hal ini mengakibatkan semakin penderita asma bronkhial merasakan perasaan cemas maka akan semakin tinggi tingkat kekambuhan penyakit asma bronkhial yang dideritanya.

Kesenjangan yang peneliti temukan dalam penelitian ini adalah dari 4 responden (100%) yang tidak mengalami kecemasan, terdapat 1 responden (25,0%) yang asma bronkhialnya sering kambuh. Seharusnya jika responden tidak mengalami kecemasan tersebut tidak sering memiliki kekambuhan. Kekambuhan tidak hanya dipengaruhi oleh kecemasan, tapi juga karena faktor-faktor lainnya. Kesenjangan lainnya didapatkan pada 68 responden (100%) yang mengalami kecemasan, terdapat 5 responden (7,4%) yang asma bronkhialnya kadang kambuh. Seharusnya bila responden mengalami kecemasan akan sering mengalami kekambuhan asma bronkhial. Menurut peneliti hal ini dapat terjadi dikarenakan responden tersebut mampu mengatasi rasa cemas yang dideritanya sehingga dapat mencegah kekambuhan asma bronkhialnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dilihat dari karakteristik responden (kecemasan penderita asma bronkhial) dari total 72 responden ditemukan sebanyak 68 orang (94,4%) mengalami kecemasan dan sebanyak 4 orang (5,6%) tidak mengalami kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien asma bronkhial di Desa Lubuk Sakat sering mengalami kekambuhan asma bronkhial yang diakibatkan oleh kecemasan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan dalam penelitian ini yang berjudul “Hubungan Kecemasan Penderita Asma Bronkhial dengan Kekambuhan Asma Bronkhial di Desa Lubuk Sakat Wilayah Kerja Puskesmas UPT Perhentian Raja Tahun 2023” adalah sebagian besar responden mengalami kecemasan, sebagian besar responden sering mengalami kekambuhan asma bronkhial, terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan penderita asma bronkhial dengan kekambuhan asma bronkhial di Desa Lubuk Sakat wilayah kerja Puskesmas UPT Perhentian Raja Tahun 2023.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada responden yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti, dan semua pihak yang terlibat yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Abdullah, R., & Afgani, M. W. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i1.xxxx>
- Alfa, N., & Mayasari, D. (2020). Penatalaksanaan Asma Dengan Faktor Risiko Debu Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga Asthma Management With Dust Risk Factors Through The Family Medicine Approach. *Jurnal Kesehatan Dan Agromedicine*, 7, 58–66.
- Arifuddin, A., Rau, M. J., & Hardiyanti, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asma Di Wilayah Kerja Puskesmas Singgani Kota Palu. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 5(1), 13–18.
- Astuti, L. W., Utami, S., & Yuliana, N. (2018). Gambaran Frekuensi Kekambuhan Asma (Fka). *Jurnal Kesehatan Samawa*, 30–36.
- Astuti, R., & Darliana, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Asma Bronkhial The Relationship Between Patients ' Knowledge And Their Effort To Prevent The Bronchial Asthma. *Ix (1)*, 9–15. <https://doi.org/10.52199/inj.v9i1.11447>
- Azmiyah, S. Z. (2020). Hubungan Kecemasan Dengan Kontrol Asma Di Klinik Paru Rumah Sakit Wawa Husada. 10–27.
- Daud, I., Mauriefle, A., Yanti, E. D., Keperawatan, F., Kesehatan, I., Muhammadiyah Banjarmasin, U., & Penulis, K. (2017). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Asma Pada Pasien Asma Bronkhial Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Banjarmasin. In *Dinamika Kesehatan (Vol. 8, Issue 1)*.
- Dinas Kesehatan Kampar. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Kampar Tahun 2020. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kampar. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Kampar 2022.
- Dr. Ratna Puspitasari, M. P. (2016). Kerangka Teori Dalam Penelitian.

- Dwi, H. R., & Nurhayani, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kekambuhan Asma Bronchial Pada Penderita Asma Bronchial Di Wilayah Kerja Puskesmas Rimbo Tengah Tahun 2021. *Journal Of Nursing Practice And Education*, 3(2), 101–111. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v3i2.615>
- Erlina, L., Wibisono, D. S., Dwidasmara, S. D. K., & Tursini, Y. (2020). Hubungan Kecemasan Dengan Kekambuhan Asma Pada Pasien Asma Bronchial. *Jurnal Riset Kesehatan*, 12(2), 388–394. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v12i2.1777>
- Evellin Dewi Lusiana, & Mahmudi, M. (2020). *Teori Dan Praktik Analisis Data Univariat Dengan Past*. Ub Press.
- Fabylla, N. L., & Kartikasari, D. (2023). Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Asma Di Poli Paru RSUD Benda Kota Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 19(1), 57–63. <https://doi.org/10.26753/jikk.v19i1.1089>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian : Literature Review General Sampling Techniques In Research Methodology : Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, 1(2), 85–114.
- Gina. (2022). *Global Strategy For Asthma Management And Prevention*.
- Hammad, H., & Lambrecht, B. N. (2021). The Basic Immunology Of Asthma. *Cell*, 184(6), 1469–1485. <https://doi.org/10.1016/j.cell.2021.02.016>
- Hustia, A., Arifai, A., Afrilliana, N., & Novianty, M. (2021). Pelatihan Pengolahan Data Statistik Menggunakan Spss Bagi Mahasiswa. 5(4), 1–8.
- I Ketut Swarjana, Skm., M. (2012). *Metodeologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Andi.
- Jayanti, R. (2020). Korelasi Kadar Interleukin (Il-5) Dengan Ekspresi Sel Polimorfonuklear (Eosinofil Dan Basofil) Pada Penderita Asma. 2005, 5–20.
- Kartikasari, D., Muhammadiyah, U., & Pekalongan, P. (2023). Gambaran Tingkat Kecemasan Dan Derajat Serangan Asma Pada Pasien Asma Di Poli Paru RSUD Benda Kota Pekalongan. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 6(1), 170–178. <https://doi.org/10.31764/justek.vxiy.zzz>
- Kesehatan, K. (2022). *Asma*.
- Lolang, E. (2015). Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif. *Jurnal Kip*, 3(3), 685–695.
- Makmuri Ms. (2018). *Patofisiologi Asma*. Buku Ajar Respirologi, 92–97.
- Mayasari, A., Setyoko, & Novitasari, A. (2014). Hubungan Antara Kontrol Asma Dengan Kualitas Hidup Anggota Klub Asma Di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Semarang. 01/Kti/2014.
- Merawati. (2018). Pengaruh Pemberian Fisioterapi Dada Terhadap Frekuensi Pernapasan Pada Pasien Asma Yang Mendapatkan Nebulizer Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2018. 8–41.
- Najiah, T. U. (2022). Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Asma Bronkial Dengan Tindakan Pemberian Terapi Nebulizer Di RSUD Dr. Dradjat Prawiranegara Serang. 7–38.
- Nanda, R., Safitri, E., Dayana, M. E., Chientya, V., Annissa, N., Aulia, D., & Jumiarni, D. (2020). Pemanfaatan Daun Kemuning Sebagai Obat Tradisional Penyakit Asma. 4(3), 27–31.
- Nazaruddin, Purnamasari, A., Zoahira, W. O. A., & Lisnawati. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Kekambuhan Asma Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita Asma Bronkial Di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Kabupaten Muna The Influence Of Health Education On Asthma Prevention Of Increased Knowledge Of As. *Jurnal Anoa Pengabdian Mandala Waluya*, 1(1), 5–17. <https://doi.org/10.54883/jakmw.v1i1.375>
- Nur, A., Amin, M., Sajidin, M., & Kusnanto, K. (2019). Gambaran Arus Puncak Ekspirasi (Ape) Dan Kontrol Asma Pada Pasien Asma. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, Volume 10, 7–37. <https://doi.org/10.33846/sf10307>
- Nurhasanah. (2019). *Tingkat Kecemasan Pada Wanita Menopause Di Kelurahan Padasuka*. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Nursalam, Hidayat, L., & Sari, N. P. W. P. (2015). Faktor Risiko Asma Dan Perilaku Pencegahan Berhubungan Dengan Tingkat Kontrol Penyakit Asma (Asthma Risk Factors And Prevention Behaviour Relate To Asthma Level Of Control). *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 4(1), 9–18.
- Priyatna, A. (2012). *Asthma In Motion : Membahas Topik-Topik Yang Paling Diketahui Seputar Manajemen Anak Dengan Asma*. Jakarta : Elex Media Komputindo , 2012.
- Putra Abdali, & Raja Muhammad Amin. (2017). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Kepemilikan Akta Kelahiran Di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Tahun 2014-2015. *Jom Fisip*, 04(01).
- Putra, Y. A., Udiyono, A., Epidemiologi, Y. B., Penyakit, D., Fakultas, T., & Masyarakat, K. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Dan Derajat Serangan Asma Pada Penderita Dewasa Asma Bronkial (Studi Di Wilayahkerja Puskesmas Gunungpati, Kota Semarang Tahun 2016) (Vol. 6). [Http://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm](http://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm)
- Putri, A. A. I. M. N. (2021). Asuhan Keperawatan Pola Napas Tidak Efektif Pada Pasien Dengan Asma Bronkial Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Sanjiwani Gianyar Tahun 2021. Asuhan Keperawatan Pola Napas Tidak Efektif Pada Pasien Dengan Asma Bronkial Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Sanjiwani Gianyar Tahun 2021, 7–33.
- Rafifah Salsabila Lubis. (2023). Penerapan Teknik Buteyko Breathing Exercise Untuk Menstabilkan Respiratory Rate Pada Pasien Asma Bronkial Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekanbaru Kota Provinsi Riau Tahun 2023. *Poltekkes Kemenkes Riau*.
- Rarasanti, S. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kekambuhan Pada Penderita Asma. 7–34.
- Reviona, D., Munir, S. M., & Azrin, M. (2014). Penilaian Derajat Asma Dengan Menggunakan Asthma Control Test (Act) Pada Pasien Asma Yang Mengikuti Senam Asma Di Pekanbaru. *Jurnal Kedokteran Unri*, 1(2), 1–13.
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian Nikmatur Ridha. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62–70.
- Rohmah, A. I. N. (2019). Upaya Pencegahan Kekambuhan Pada Pasien Asma. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Shafa Diyandra Atheera. (2021). Hubungan Kecemasan Dengan Kekambuhan Serangan Asma Pada Penderita Asma Bronkhial (Literature Review). Program Studi Diploma Iii Keperawatan Pada Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
- Sundaru, H. (2007). *Asma : Apa Dan Bagaimana Pengobatannya (Fourth Edi)*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2007.
- Sutrisna, M., & Mariza, A. (2020). Pengaruh Teknik Pernapasan Buteyko Terhadap Fungsi Paru Pada Pasien Asma Bronchial. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 3(1), 140–150.
- Sutrisna, M., & Rahmadani, E. (2022). Hubungan Self Efficacy Dengan Kontrol Asma Bronkial. 6.
- Syafriani. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tahun Di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2013. *Jurnal Kebidanan Stikes Tuanku Tambusai Riau*, 5(November), 76–84.
- Tumigolung, G. T., Kumaat, L., & Onibala, F. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Serangan Asma Pada Penderita Asma Di Kelurahan Mahakeret Barat Dan Mahakeret Timur Kota Manado. *Jurnal Keperawatan Fk Unsrat*, 4(November), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp.v4i2.14071>
- Wardhani, C. A. K. (2021). Hubungan Kecemasan Dengan Tingkat Kontrol Serangan Asma Pada Pasien Asma Di Rumah Sakit Islam Masyithoh Bangil Pasuruan. *Stikes Bina Sehat Ppni*.
- Yoanny, S., Nurhalisa, P., Tresnawan, T., Budhiana, J., & Napas, K. S. (2022). Hubungan Stres Dan Kecemasan Dengan Kekambuhan Sesak Napas Pada Penderita Asma Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 11(2), 24–36.
- Yuliadi, B. (2014). Hubungan Asthma Control Test (Act) Dengan Tingkat Kekambuhan Asma Pada Pasien Asma Dewasa Di Ugd Rsud Taman Husada Bontang: Penelitian Cross [https://repository.unair.ac.id/122489/%0ahttps://repository.unair.ac.id/122489/1/Bambang Yuliadi_131011173.pdf](https://repository.unair.ac.id/122489/%0ahttps://repository.unair.ac.id/122489/1/Bambang_Yuliadi_131011173.pdf)